

PENERAPAN *E-BUSINESS* PADA KOPERASI DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERDASARKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Muhammad Roestam Afandi

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
mroestamafandi@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem *e-business* di koperasi yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan sistem *e-business* adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan 4 konstruk utama (*internal variable*). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 95 koperasi, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan signifikansi 10%. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software smartPLS*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut : (1) persepsi kemudahan *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan *Perceived Usefulness (PU)*; (2) persepsi kemudahan *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *Attitude Toward Using (ATU)*; (3) persepsi kegunaan *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *Attitude Toward Using (ATU)*; (4) persepsi kegunaan *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem *e-business Actual Usage (AU)*; (5) sikap penggunaan *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh terhadap penerimaan sistem *e-business Actual Usage (AU)*.

Kata kunci: *E Business, Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATT), Actual Usage (AU)*

IMPLEMENTATION OF E BUSINESS IN COOPERATIVES IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA BASED ON THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) APPROACH

Abstract: *This research aims to determine the factors that influence user acceptance of the implementation of e-business systems in cooperatives located in the Special Region of Yogyakarta. The model used to explain the acceptance of e-business systems is the Technology Acceptance Model (TAM) with 4 main constructs (internal variables). The type of data used is primary data obtained from questionnaires. The type of sampling used is probability sampling with random sampling technique. The total sample was 95 cooperatives, calculated using the Slovin formula with a significance of 10%. The data obtained was analyzed using the Partial Least Square (PLS) method using smartPLS software. Based on data analysis, the following results were obtained: (1) perceived ease of Perceived Ease of Use (PEOU) had a significant effect on perceived usefulness Perceived Usefulness (PU); (2) perceived ease of use Perceived Ease of Use (PEOU) has a significant effect on attitudes towards using Attitude Toward Using (ATU); (3) perceived usefulness Perceived Usefulness (PU) has a significant effect on Attitude Toward Using (ATU) attitudes; (4) perceived usefulness Perceived Usefulness (PU) has a significant effect on the acceptance of the Actual Usage (AU) e-business system; (5) the attitude of using Attitude Toward Using (ATU) influences the acceptance of the Actual Usage (AU) e-business system.*

Kata kunci: *E Business, Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATT), Actual Usage (AU)*

PENDAHULUAN

Di dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi telah disebutkan pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari kata *Corporation*. Kata *Corporation*

dalam Bahasa Inggris berarti kerja sama sehingga koperasi adalah organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang per orang demi kepentingan bersama. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 menyebutkan pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Hendrojogi, 2007) Meskipun untuk melakukan transaksi dengan koperasinya tetap menggunakan uang, tetapi dengan menjadi pengguna bersama kebutuhan pengeluaran uang dapat ditekan dengan serendah mungkin. Pada hakekatnya koperasi tidak berbeda dengan perusahaan swasta yang menginginkan keuntungan dengan alasan kesejahteraan. Perbedaan yang nampak pada koperasi dengan perusahaan swasta adalah tanggung jawabnya. Perusahaan swasta hanya bertanggung jawab pada keberlangsungan individu perusahaan sedangkan koperasi memiliki tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip koperasi yaitu menyejahterakan anggota.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan Kota Gudeg memiliki jumlah koperasi yang tidak sedikit. Di kota ini, koperasi dapat menjadi tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakat di Yogyakarta. Berdasarkan paparan pada saat Rakornas tahun 2018, jumlah koperasi di DIY per 2017 adalah sejumlah 2.380 yang terbagi pada beberapa kabupaten/kota sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Koperasi di DIY

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah Koperasi | Persentase |
|----|------------------------|-----------------|------------|
| 1 | Kabupaten Sleman | 554 | 24% |
| 2 | Kota Yogyakarta | 453 | 19% |
| 3 | Kabupaten Bantul | 433 | 18% |
| 4 | Kabupaten Kulonprogo | 365 | 15% |
| 5 | Pemda DIY | 313 | 13% |
| 6 | Kabupaten Gunung Kidul | 262 | 11% |

Sumber : DinkopUMKM2017

Persebaran jumlah koperasi di DIY seperti tampak pada tabel diatas Kabupaten Sleman dengan jumlah koperasi paling banyak sebesar 554 koperasi atau sebesar 24% sedangkan jumlah terendah pada Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah koperasi 262 atau sebesar 11%. Keberadaan jumlah koperasi tentu dapat dikatakan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah karena diharapkan koperasi mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu daerah Kabupaten/Kota. Berdasarkan data keragaan 2017 yang disampaikan saat Rakornas 2018 juga disebutkan bahwa keberadaan koperasi di DIY mampu membantu memenuhi kebutuhan 946.499 orang anggota. Agregat kekuatan modal juga diprediksi sampai pada 1,2 Triliun dengan agregat omzet sebesar 3,67 Triliun.

E-Business dalam bahasa sederhana dapat diartikan penggunaan internet untuk berhubungan dengan konsumen, rekan kerja, dan *supplier*. *E-Business* menggambarkan suatu kegiatan jual beli dengan memanfaatkan hadirnya teknologi. *E-Business* tidak hanya menjual atau membeli barang dan jasa tetapi juga melayani konsumen, kerjasama dengan berbagai rekan bisnis, melakukan *E Learning* dan melakukan transaksi elektronik di dalam sebuah organisasi. Rainer et al. (2007) berpendapat bahwa *E-Business* adalah praktek pelaksanaan dan pengelolaan proses bisnis utama seperti perancangan produk, pengelolaan pasokan bahan baku, manufaktur, penjualan, pemenuhan pesanan, dan penyediaan servis melalui penggunaan teknologi komunikasi, komputer, dan data yang telah terkomputerisasi. Menurut Dhillon, (2012) *E-Business* adalah sebuah teknologi untuk mengembangkan proses bisnis yang terdiri dari proses

internal organisasi seperti sumber daya manusia, sistem keuangan dan administrasi serta proses eksternal seperti penjualan dan pemasaran, penyediaan barang dan jasa dan juga hubungan dengan pelanggan. *E-Business* ini telah mengubah sudut pandangan perusahaan dan organisasi termasuk dalam hal ini pemerintah menjalankan operasinya. Dengan pemanfaatan teknologi informasi terbukti dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya serta meningkatkan proses (Irawan et al., 2022).

Tawfik & Albrecht, (2008) *E-Business* dapat didefinisikan sebagai penggunaan sarana elektronik untuk melakukan bisnis organisasi internal dan / atau juga eksternal. Kegiatan internal berupa menghubungkan antar karyawan dengan menggunakan intranet, *E-Business* juga dapat mendukung pelayanan purna jual dan mengkolaborasikan perusahaan dengan perusahaan rekan bisnisnya. Sulianta, (2019) menyebutkan bahwa *E-Commerce*, *Internet Commerce* dan *Web Commerce* merupakan ruang lingkup *E-Business* yang memiliki keterikatan yang erat satu dan lainnya. Dalam hal ini Sulianta menjelaskan bahwa *Electronic Data Interchange* (Pertukaran data elektronik) merupakan interaksi yang dilakukan oleh pengguna *E-Commerce* dalam melakukan suatu interaksi maupun transaksi. Oleh karena itu, e-bisnis dapat didefinisikan sebagai proses digital yang memfasilitasi transaksi dalam perusahaan, melibatkan sistem informasi yang dikendalikan dengan ketat. Selain itu, aplikasi e-bisnis juga bisa berkembang menjadi *e-commerce*.

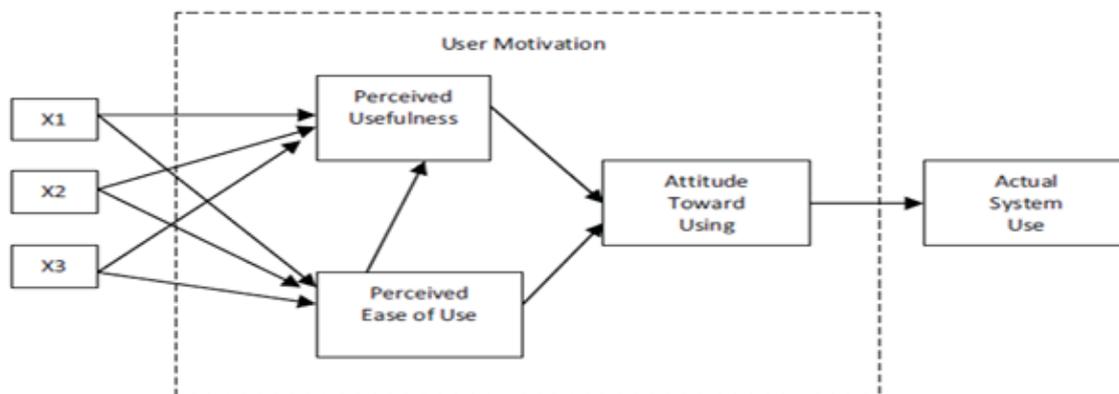
Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah memberikan dampak cukup besar pada berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi menawarkan beberapa kemudahan yang dapat membantu manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Salah satu yang ditawarkan dunia teknologi adalah *E-Business*. *E-Business* adalah kegiatan bisnis yang dilakukan secara otomatis serta semiotomatis yang dilakukan dengan menggunakan teknologi elektronik. Alter, (2007) mengemukakan *E-Business* adalah praktek pelaksanaan dan pengelolaan proses bisnis utama seperti perancangan produk, pengelolaan pasokan bahan baku, manufaktur, penjualan pemenuhan pesanan, dan penyediaan servis melalui penggunaan teknologi komunikasi, computer, dan data yang telah terkomputerisasi. Dalam pelaksanaan *E-Business* tentu terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan tergantung pada konsep penggunaannya.

Beberapa perusahaan menganggap hadirnya *E-Business* sangat membantu dalam menjalankan perusahaan namun tidak sedikit pula perusahaan yang beranggapan bahwa dengan hadirnya *E-Business* justru akan menambah biaya pengeluaran karena memang pemeliharaan system yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini sangat tepat untuk menggambarkan keadaan koperasi yang ada di DIY. Kemajuan teknologi informasi yang tidak bisa dibendung mau tidak mau harus diikuti untuk mengembangkan koperasi supaya tidak kalah dengan swasta dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa aspek memang harus disiapkan untuk menangkap hadirnya teknologi. Kelemahan-kelemahan harus segera diperbaiki guna efektifitas dalam penggunaan teknologi. Layanan bisnis dalam koperasi merupakan unsur terpenting dalam koperasi untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Bisnis yang baik dan dikatakan sehat adalah ketika laba yang dihasilkan mampu memenuhi target yang ditetapkan. Dalam bisnis yang dijalankan, keberadaan *E-Business* diharapkan mampu mendongkrak target penjualan koperasi sehingga mampu meningkatkan laba koperasi. Aplikasi *E-Business* ini memudahkan koperasi dalam menjalankan bisnisnya. Namun, yang menjadi persoalan adalah kesiapan dari Sumber Daya Manusia dalam mendukung keberadaan *E-Business*. Beberapa sadar dan siap dalam menggunakannya namun juga ada yang tidak siap yang dikarenakan oleh beberapa faktor.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang dibentuk untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informatika. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen, (1980). Di dalam metode *TAM* akan dijelaskan suatu sebab dan akibat dari manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya. Selain itu

juga akan dianalisa mengenai perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Keberadaan metode TAM mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid. TAM menjelaskan secara sederhana hubungan sebab akibat antara perilaku dan keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan), tujuan, serta penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi (Noviarni, 2014) Tujuan dari TAM adalah untuk menjelaskan mengenai faktor apa yang mempengaruhi penentuan penerimaan teknologi perilaku penggunanya. Pada model ini mengkonsepkan tentang bagaimana pengguna dapat menerima serta menggunakan teknologi. Faktor penerimaan teknologi dapat berasal dari pengguna maupun sistem. Aspek kognitif, karakter individu, kepribadian, kecemasan individu akan dampak dari teknologi merupakan faktor dari pengguna. Sedangkan faktor dari sistem berupa jaringan komputer serta kondisi komputernya. Melalui *Technology Acceptance Model (TAM)* mengasumsikan bahwa pengguna memiliki dua faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi baru yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan (Famawati, 2015); Davis, (1993) menyatakan model pertama TAM adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Model Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber : (Famawati, 2015) dan Davis, (1993)

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem sesuai yang diusulkan oleh Fred Davis yaitu:

1. *Perceived Usefulness* Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.
2. *Perceived Ease of Use* Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah.
3. *Intention To Use* Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah.

Dalam beberapa penelitian yang menguji tentang kesiapan organisasi dalam menerima suatu sistem, telah banyak menggunakan metode TAM dan menunjukkan bahwa model TAM merupakan model yang direkomendasikan sebagai variabel penelitian jika ingin menguji tentang penerimaan sebuah sistem.

Oleh karena itu, penulis mengangkat topik dalam penulisan ini dengan judul Penerapan *E-Business* Pada Koperasi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek yang diteliti adalah beberapa Koperasi aktif dan bersertifikat yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui tentang keefektifan Koperasi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menerima sistem yang dijalankan. Dalam penelitian yang dilakukan, pengambilan sample dengan cara *probability sample* menggunakan teknik *random sample* dengan responden berjumlah 95 orang dari 1.756 populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diambil melalui kuesioner. Selain data primer juga diperlukan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, *literature*, jurnal, laporan bulanan koperasi, terbitan yang dipublikasi Koperasi Indonesia, terbitan media massa dengan sumber data dokumentasi dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan konstruk eksogenus yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* sebagai variabel bebas (*independen*). Sedangkan konstruk endogen dalam penelitian ini meliputi *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Actual Usage*.

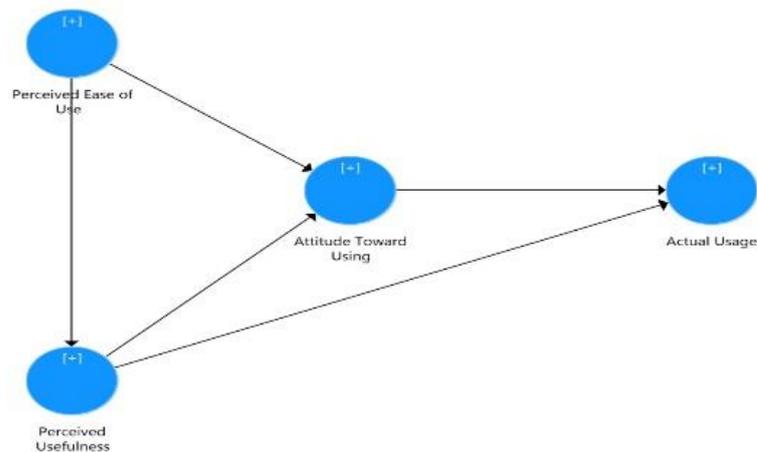
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

a. Perancangan *Inner Model*

Dalam penelitian ini, perancangan *inner model* antar konstruk dilakukan berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Perancangan *inner model* dilakukan dengan menggunakan *software smartPLS* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

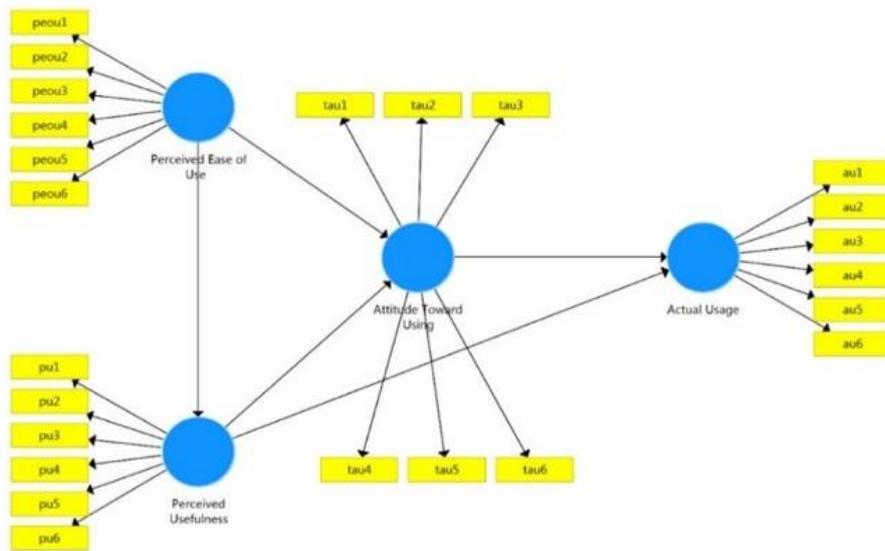


Sumber : Output *SmartPLS*, diolah 2023

Gambar 2 Perancangan *Inner Model*

b. Perancangan *Outer Model*

Perancangan *Outer Model* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software smartPLS* dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

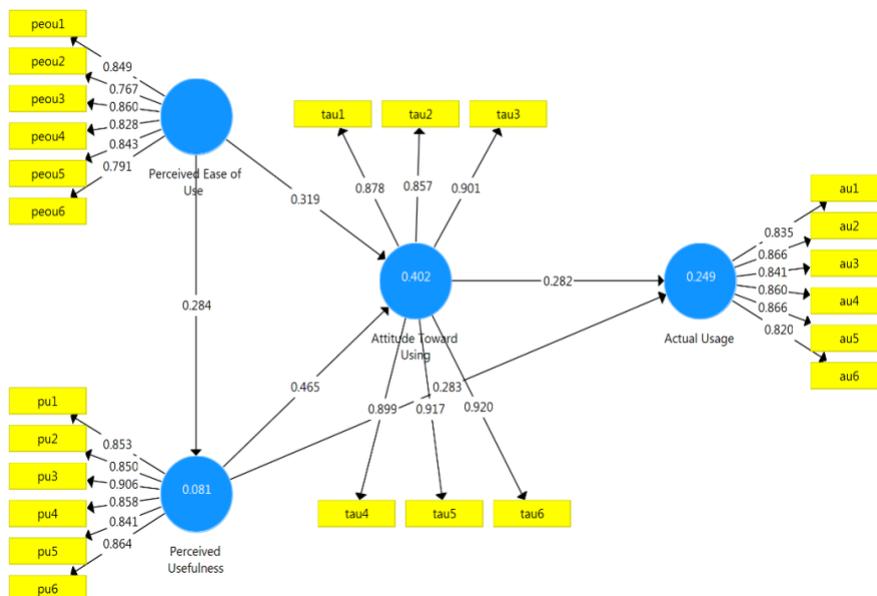


Sumber : Output *SmartPLS*, diolah 2023

Gambar 3 Perancangan Outer Model

c. Estimasi Model

Pada penelitian yang dilakukan, menggunakan *PLS Algorithm* yang ada pada *software smartPLS*. Dalam menguji unidimensionalitas dari setiap konstruk, peneliti melihat *convergent validity*. *Convergent Validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang diukur. Tetapi untuk penelitian tahap awal skala pengukuran dengan nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengukuran model yang pertama menggunakan *PLS Algorithm* telah diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Output *SmartPLS*, diolah 2023

Gambar 4 Loading Factor Eksekusi Model Pertama

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan metode *resampling bootstrap* dalam melakukan pengujian hipotesis antar konstruk. Keuntungan metode Bootstrap ini, nilai *error* akan menurun secara signifikan jika diaplikasikan pada data yang kecil (Ruparel, 2013) Pengujian hipotesis antar konstruk ini sendiri ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, begitu juga sebaliknya yaitu pengaruh konstruk endogen terhadap konstruk eksogen. Statistik uji yang digunakan adalah dengan statistik t atau uji t. Nilai t pembandingan pada penelitian kali ini diperoleh dari t tabel. T tabel dengan derajat kebebasan sebesar 95 dan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 1,985. Adapun tabel pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Path Coefficients

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STD)</i> | <i>P Value</i> |
|-------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------------|----------------|
| PEOU -> PU | 0.284 | 0.296 | 0.106 | 2.314 | 0.021 |
| PEOU -> ATU | 0.319 | 0.314 | 0.126 | 2.380 | 0.018 |
| PU -> ATU | 0.465 | 0.490 | 0.117 | 3.332 | 0.001 |
| PU -> AU | 0.283 | 0.299 | 0.132 | 2.045 | 0.041 |
| ATU -> AU | 0.282 | 0.263 | 0.154 | 2.147 | 0.032 |

Sumber : Output *SmartPLS*, diolah 2023

1. Pengaruh *PEOU* terhadap *PU*

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *PEOU* terhadap *PU*.
- H_a (Hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara *PEOU* terhadap *PU*.

Pada tabel 1 baris pertama telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara konstruk *PEOU* terhadap konstruk *PU* dengan nilai koefisien sebesar 0,28 dan signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut juga telah terbukti ketika kita melihat besarnya nilai t statistik untuk konstruk *PEOU* terhadap konstruk *PU* diatas 1,985 yaitu sebesar 2,314 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

2. Pengaruh *PEOU* terhadap *ATU*

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H_0 (Hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *PEOU* terhadap *ATU*.
- H_a (Hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara *PEOU* terhadap *ATU*.

Pada tabel 1 baris kedua telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara konstruk *PEOU* terhadap konstruk *ATU* dengan nilai koefisien sebesar 0,31 dan signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut juga telah terbukti ketika kita melihat besarnya nilai t statistik untuk konstruk *PEOU* terhadap konstruk *ATU* diatas 1,985 yaitu sebesar 2,380 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

3. Pengaruh *PU* terhadap *ATU*

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H_0 (Hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *PU* terhadap *ATU*.

- H_a (Hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara PU terhadap ATU.

Pada tabel 1 baris ketiga telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara konstruk PU terhadap konstruk ATU dengan nilai koefisien sebesar 0,46 dan signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut juga telah terbukti ketika kita melihat besarnya nilai t statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk ATU diatas 1,985 yaitu sebesar 3,332 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

4. Pengaruh *PU* terhadap *AU*

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H_o (Hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara PU terhadap AU.
- H_a (Hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara PU terhadap AU.

Pada tabel 1 baris keempat telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara konstruk PU terhadap konstruk AU dengan nilai koefisien sebesar 0,283 dan signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut juga telah terbukti ketika kita melihat besarnya nilai t statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk AU diatas 1,985 yaitu sebesar 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

5. Pengaruh *ATU* terhadap *AU*

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H_o (Hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara ATU terhadap AU.
- H_a (Hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara ATU terhadap AU.

Pada tabel 1 baris kelima telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara konstruk ATU terhadap konstruk AU dengan nilai koefisien sebesar 0,283 dan signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut juga telah terbukti ketika kita melihat besarnya nilai t statistik untuk konstruk ATU terhadap konstruk AU diatas 1,985 yaitu sebesar 2,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap *Perceived Usefulness (PU)*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui hipotesis pertama bahwa H_1 dapat diterima. Output path coefficient bisa dilihat nilai t statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk PU diatas 1,985 yaitu sebesar 2,134 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh konstruk PEOU terhadap konstruk PU terbukti signifikan. Pada nilai koefisien variabel latent PEOU, dapat dilihat output path coefficient sebesar 0,28 yang memiliki arti ada pengaruh positif sebesar 28% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem e-business maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem yang semakin mudah digunakan akan lebih membuat manfaat.

2. Pengaruh *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui hipotesis kedua bahwa H_2 dapat diterima. Output path coefficient bisa dilihat nilai t statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk PU diatas t tabel yang memiliki nilai 1,985 yaitu sebesar 2,380 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh konstruk PEOU terhadap konstruk PU terbukti signifikan. Pada nilai koefisien variabel latent PEOU, dapat dilihat output path coefficient sebesar 0,31 yang memiliki arti ada pengaruh positif sebesar 31% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem e-business maka akan semakin tinggi pula sikap penggunaan sistem tersebut. Dengan kata lain bahwa semakin

tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka akan semakin baik pula sikap penggunaan sistem tersebut.

3. Pengaruh *Perceived Usefulness (PU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Berdasarkan pengujian hipotesis selanjutnya diketahui bahwa H3 dapat diterima. Output path coefficient bisa dilihat nilai t statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk PU diatas nilai t tabel yang menunjukkan nilai 1,985 yaitu sebesar 3,332 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh konstruk PU terhadap konstruk ATU terbukti signifikan. Pada nilai koefisien variabel latent PEOU, dapat dilihat output path coefficient sebesar 0,46 yang memiliki arti ada pengaruh positif sebesar 46% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kegunaan sistem e-business maka akan semakin baik pula sikap penggunaan sistem tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem yang semakin memberikan manfaat bagi kinerja akan dapat meningkatkan kinerja.

4. Pengaruh *Perceived Usefulness (PU)* terhadap *Actual Usage (AU)*

Pada pengujian hipotesis yang keempat, diketahui hipotesis keempat bahwa H4 dapat diterima. Output path coefficient bisa dilihat nilai t statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk AU diatas 1,985 yaitu sebesar 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh konstruk PU terhadap konstruk AU terbukti signifikan. Pada nilai koefisien variabel latent PU, dapat dilihat output path coefficient sebesar 0,28 yang memiliki arti ada pengaruh positif sebesar 28% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kegunaan sistem e-business maka akan semakin baik pula penerimaan sistem tersebut. Dalam hal ini, pengguna sistem e-business yang merasakan pengaruh kegunaan sistem terhadap peningkatan kinerja akan cenderung lebih sering menggunakan sistem untuk memperlancar kinerja, sehingga pengguna akan menerima sistem tersebut sebagai pendukung aktivitas mereka.

5. Pengaruh *Attitude Toward Using (ATU)* terhadap *Actual Usage (AU)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diketahui hipotesis kelima atau H5 dapat diterima. Output path coefficient bisa dilihat nilai t statistik untuk konstruk ATU terhadap konstruk AU diatas 1,985 yaitu sebesar 2,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh konstruk ATU terhadap konstruk AU terbukti signifikan. Pada nilai koefisien variabel latent ATU, dapat dilihat output path coefficient sebesar 0,28 yang memiliki arti ada pengaruh positif sebesar 28% terhadap konstruk PU. Dalam hal ini, semakin baik sikap pengurus dalam menggunakan sistem maka akan semakin memudahkan pengurus dalam menjalankan sistem yang telah disediakan.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis perilaku penerimaan pengguna akhir dalam hal ini adalah pengurus koperasi terhadap penerapan sistem *e-business* pada koperasi yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem *e-business* pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sedangkan dalam menganalisis hubungan antar konstruk digunakan metode PLS dengan aplikasi *Smart PLS*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstuk *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap konstruk *Perceived Usefulness (PU)* Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem *e-business* maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem yang semakin mudah digunakan akan lebih membuat manfaat.
2. Konstuk *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh signifikan terhadap konstruk *Attitude Toward Using (ATU)* hasil penelitian berhasil menunjukkan semakin tinggi

- persepsi kemudahan penggunaan sistem *e-business* maka akan semakin tinggi pula sikap penggunaan sistem tersebut. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka akan semakin baik pula sikap penggunaan sistem tersebut.
3. Konstruk *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan semakin tinggi persepsi kegunaan sistem *e-business* maka akan semakin baik pula sikap penggunaan sistem tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem yang semakin memberikan manfaat bagi kinerja akan dapat meningkatkan kinerja.
 4. Konstruk *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage (AU)*. Pada penelitian yang dilakukan diperoleh semakin tinggi persepsi kegunaan sistem *e-business* maka akan semakin baik pula penerimaan sistem tersebut. Pengguna sistem *e-business* yang merasakan pengaruh kegunaan sistem terhadap peningkatan kinerja akan cenderung lebih sering menggunakan sistem untuk memperlancar kinerja, sehingga pengguna akan menerima sistem tersebut sebagai pendukung aktivitas mereka.
 5. Konstruk *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage (AU)*. Dalam hal ini, sikap pengurus koperasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Semakin baik sikap pengurus dalam menggunakan sistem maka akan semakin memudahkan pengurus dalam menjalankan sistem yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (2007). *Information Systems: Foundation of E-Business*.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 475–487. <https://doi.org/10.1006/imms.1993.1022>
- Dhillon, R. dan K. S. (2012). *Review Paper on e-business dan CRM*.
- Famawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra*.
- Fishbein, & Ajzen. (1980). *Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. Addison-Wesley*.
- Hendrojogi. (2007). *Koperasi: Azas-Azas, Teori & Praktek*. PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan, B., Sani, I., Febrian, W. D., Setiawan, Z., Abdullah, A., Wasil, M., Dewi, A., Nostalia, A., Novi, S., Soeharjoto, R., Umar, N., Chasanah, S., Fitriyatul, A., Luluk, B., & Harinie, T. (2022). *KONSEP DASAR E-BUSINESS*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Noviarni, N. (2014). Analisis Penerimaan Teknologi dengan Menggunakan Model TAM (Technology Acceptance Model) pada Pengguna Sistem Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 123–135.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 17 Tahun 2012. (2012). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Rainer, R. K., Marshall, T. E., Knapp, K. J., & Montgomery, G. H. (2007). Do Information Security Professionals and Business Managers View Information Security Issues Differently? *Information Systems Security*, 16(2), 100–108. <https://doi.org/10.1080/10658980701260579>
- Ruparel, R. , K. M. , & C. J. (2013). Bootstrap Methods for Error Estimation: An Overview. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 4(83), 755–771.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (24th ed.). Alfabeta.
- Sulianta, F. (2019). *E-Business: Konsep dan Implementasi*. . Andi Publisher.
- Tawfik, & Albrecht. (2008). *E-Business and Distributed Systems Handbook*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. (1992). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA-2*.